

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi dapat diartikan sebagai data yang telah melewati proses pengolahan sehingga menjadi lebih berarti bagi penerimanya dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Davis, 1991:28). Menurut Sutarman (2009:14), informasi adalah sekumpulan fakta atau data yang diorganisir sehingga akan lebih berarti bagi si penerima. Melihat kedua penjelasan tersebut, maka arti dari informasi dapat disederhanakan menjadi hasil pemrosesan data yang memiliki nilai bagi penerimanya dan berguna bagi pengambilan keputusan. Informasi bersifat relatif bagi setiap orang dikarenakan kebutuhan informasi setiap orang berbeda. Pada zaman modern seperti sekarang ini, peran informasi menjadi sangat penting bagi manusia contohnya pebisnis memerlukan informasi agar perusahaannya tetap berdiri kokoh dalam melawan pesaing bisnisnya.

Informasi tidak hanya penting bagi kalangan tertentu saja. Bagi masyarakat umum, informasi pun sama pentingnya. Contohnya informasi harga bahan pokok yang berguna bagi semua kalangan masyarakat. Pentingnya informasi bagi masyarakat mendorong munculnya masyarakat informasi. Masyarakat informasi adalah kondisi dimana masyarakat yang kehidupan sehari-harinya selalu bersentuhan dengan informasi dan menggunakannya untuk menunjang kehidupan mereka sehari-hari, seperti pengambilan

keputusan. Masyarakat informasi menganggap bahwa informasi sudah menjadi suatu kebutuhan bagi mereka. Adanya fenomena tersebut ditambah dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti berkembangnya *Smart Phone, Tablet, Laptop, Netbook*, jaringan internet dan lain-lain membuat informasi semakin mudah untuk diakses.

Kebutuhan informasi yang meningkat dan didukung dengan mudahnya mengumpulkan bahkan menyebarkan informasi melalui teknologi membuat fenomena “banjir informasi” tak dapat dihindari. Banjir informasi membuat masyarakat mudah mencari informasi dan mengunggah informasi. Tidak semua informasi yang beredar dapat dipercaya. Hal tersebut memicu timbulnya kebingungan dalam memilih informasi yang tepat bagi masyarakat. Menanggapi fenomena tersebut, maka diperlukan pihak yang berperan menyediakan informasi dengan kualitas yang baik yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya, yaitu sebuah perpustakaan.

Perpustakaan adalah ruangan, bagian sebuah gedung, atau pun gedung itu sendiri yang berfungsi menyimpan buku serta terbitan lainnya menurut tata cara yang sistematis dan tidak untuk dikomersilkan (Sulistyo-Basuki, 1993:3). Pengertian lain mengenai perpustakaan dijelaskan pada Webster's Third Edition International Dictionary (1961) bahwa perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip, dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan pendidikan atau pun hiburan semata. Pada intinya, perpustakaan merupakan sebuah tempat dimana berbagai informasi dengan berbagai jenis bentuknya sesuai dengan kebutuhan penggunanya dikumpulkan, disimpan,

dirawat dan diolah untuk kemudian disajikan tanpa ada maksud mencari keuntungan. Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang berkualitas, dapat dipertanggungjawabkan dan mutakhir sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Terdapat beberapa jenis perpustakaan, di antaranya adalah perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada sebuah perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya (Sulistyo-Basuki, 1993:51). Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jenis perpustakaan yang memiliki teknologi yang lebih maju dari jenis perpustakaan lainnya. Hal tersebut dikarenakan perpustakaan perguruan tinggi juga didukung dengan pendanaan yang lebih baik dan memiliki otonomi untuk mengembangkan perpustakaannya sendiri. Semakin hari informasi semakin banyak dan kebutuhan masyarakat akan informasi pun terus meningkat sehingga koleksi perpustakaan terus bertambah. Hal tersebut membuat karyawan perpustakaan kewalahan dalam mengolah dan melayankannya. Perpustakaan memerlukan bantuan untuk mengatasinya, maka perpustakaan mengubah sistem pelayanan yang pada awalnya manual menjadi terotomasi.

Otomasi perpustakaan didukung oleh pernyataan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan tepatnya pada Bab V Pasal 14 tentang Layanan Perpustakaan Ayat 3 yang berbunyi “Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan

kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.” Menurut Siregar Hassane (2007:1), sistem otomasi perpustakaan adalah proses pengelolaan perpustakaan menggunakan bantuan teknologi informasi untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan penyelesaian pekerjaan. Sedangkan menurut Hasugian (2003:1), otomasi perpustakaan adalah pemanfaatan komputer dan teknologi lain untuk pengadaan, serial kontrol, pangkalan data/manajemen katalog, sirkulasi, katalog *online*, laporan statistik dan penyebaran informasi. Singkatnya, otomasi perpustakaan adalah proses penyelesaian tugas di perpustakaan menggunakan bantuan teknologi informasi.

Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Malang atau biasa disebut perpustakaan UMM, secara konsisten mewujudkan layanan prima dan kemudahan akses informasi, penyebaran informasi, dan penyimpanan informasi. Perpustakaan UMM juga menyediakan berbagai fasilitas diantaranya adalah layanan *Online Order*, fasilitas internet gratis, layanan *Digilib*, *fotocopy*, *scanning*, *CD-writing* dan masih banyak lagi. Usaha dalam meningkatkan kualitas layanan tersebut membuat Perpustakaan UMM memperoleh Sertifikat Akreditasi Golongan A dari Perpustakaan Nasional dengan nomor 05/ee/VIII2015 pada 7 Agustus Tahun 2015, dan kerap menjadi rujukan studi banding bagi lembaga- lembaga eksternal.

Perpustakaan UMM termasuk perpustakaan perguruan tinggi yang besar. Perpustakaan UMM terdiri dari empat perpustakaan besar yang terpisah dengan luas seluruh bangunan 5.586,72m². Universitas Muhammadiyah Malang merupakan universitas swasta yang memiliki jumlah mahasiswa aktif

pada tahun 2017 sebanyak 35.736 orang. Setiap harinya Perpustakaan UMM dikunjungi rata-rata 700 orang pengguna perpustakaan. Total koleksi pada bulan September adalah sebanyak 140 judul, 255 eksemplar. Banyaknya aktivitas di pengolahan dan pelayanan membuat sistem otomasi perpustakaan menjadi solusi yang penting untuk membantu menyelesaikan pekerjaan.

Sistem otomasi harus mempunyai kualitas yang baik. DeLone dan McLean (1992:64) menyatakan bahwa kualitas sistem mempengaruhi kepuasan penggunaannya. Sistem yang mempunyai kualitas yang baik diasumsikan dapat bekerja secara optimal. Apabila kepuasan pengguna telah terpenuhi, maka sistem tersebut dapat dikatakan telah memenuhi tujuannya dengan baik. Dengan begitu sistem tersebut dinyatakan sudah efektif. Menurut Mardiasmo (2002:134), efektivitas adalah ukuran keberhasilan dalam meraih tujuan. Karena itulah efektivitas sistem otomasi menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Lokasi gedung yang berbeda-beda dan banyaknya koleksi bahan pustaka menghasilkan kendala dalam mencari dan menemukan koleksi yang diinginkan. Menyikapi hal tersebut maka dibuatlah sistem otomasi yang mengintegrasikan seluruh perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Malang. Sistem tersebut dinamakan LAser (*Library Automatic Service*). Keberadaan aplikasi otomatis LAser mempermudah penelusuran informasi dan bahan pustaka dengan cepat melalui *Online Public Access Catalogue* (OPAC). Menurut Putu L. Pendit (2009:64-65), OPAC adalah fasilitas digital untuk membantu orang menemukan apa yang dibutuhkan dengan merujuk

orang itu ke sesuatu yang ia cari. Menurut Monisa (2013:2), OPAC adalah katalog konvensional yang diubah bentuk menjadi katalog digital sebagai media penyimpanan data koleksi perpustakaan dan media bantu temu kembali koleksi perpustakaan. Berdasarkan dua pernyataan sebelumnya, OPAC dapat diartikan sebagai media *online* untuk penyimpanan dan penelusuran informasi.

Berdasarkan data wawancara penulis bersama ibu Umi sebagai pustakawan di bagian *information service* Perpustakaan UMM pada 4 September 2017, sejak OPAC diterapkan tahun 2002 sampai dengan sekarang kendala yang dialami yaitu gangguan sistem setiap terjadi pemutusan aliran listrik, dan ketidakcocokan data ketersediaan suatu koleksi yang dilihat dari OPAC dengan kenyataan yang ada secara fisik. Hal tersebut membuktikan bahwa sebaik apapun sistem yang diterapkan masih harus terus dikaji sehingga perpustakaan tahu kelemahan yang harus ditindak lanjuti agar sistem menjadi lebih efektif dalam membantu penyelesaian pekerjaan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem diperlukan untuk mencapai kepuasan penggunaannya. Karena itulah penulis tertarik untuk memilih judul **“Efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Malang.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian seperti sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas penerapan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Malang.

D. Kontribusi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian inidiharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Publik, Ilmu Perpustakaan dan sebagai bahan referensi bagi calon peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perpustakaan-perpustakaan lainnya terutama Perpustakaan Pusat Universitas MuhammadiyahMalang.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan bab lainnya. Adapun penjelasan mengenai sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang meliputi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu serta teori-teori yang digunakan dalam pemecahan masalah berkaitan dengan judul atau tema yang diangkat peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mengulas tentang analisis data penelitian dan interpretasi hasil analisis data penelitian.

BAB V :PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis data penelitian disertai dengan saran-saran membangun yang perlu untuk diberikan.